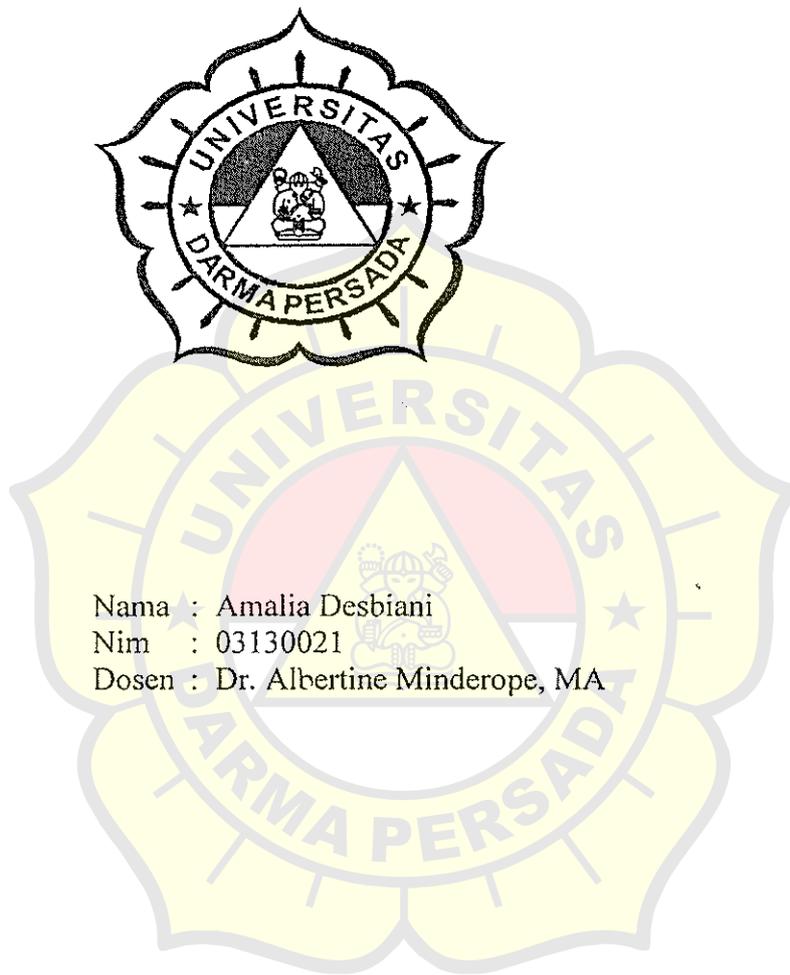


EKSISTENSI PEMINAT SENI BALET SEBAGAI CERMINAN
MASYARAKAT MENENGAH KE ATAS
DI INGGRIS

SKRIPSI



Nama : Amalia Desbiani
Nim : 03130021
Dosen : Dr. Albertine Minderope, MA

JURUSAN SASTRA INGGRIS S-1
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2007

Skripsi yang berjudul
Eksistensi Peninat Seni Balet sebagai Cerminan
Masyarakat Menengah ke Atas
di Inggris

Telah diujikan dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 22 Februari 2007.

Dihadapan panitia ujian skripsi sarjana fakultas sastra.

Pembimbing Utama/Penguji


(Dr. Albertine Minderop, MA)

Ketua Panitia Penguji


(Alexandra.S, SS)

Pembimbing Kedua/Penguji

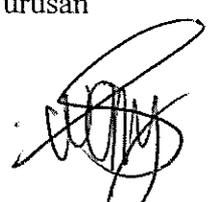

(Swany Chiakrawati, SS)

Sekretaris Panitia

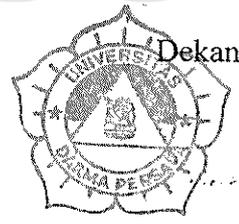

(Dra. Karina Adinda, MA)

Disahkan oleh

Ketua Jurusan


(Swany Chiakrawati, SS)

Dekan Fakultas Sastra


FAKULTAS SASTRA


(Dr. Albertine Minderop, MA)

Skripsi yang berjudul
Eksistensi Peminat Seni Balet sebagai Cerminan
Masyarakat Menengah ke Atas
di Inggris

Oleh
Amalia Desbiani
03130021

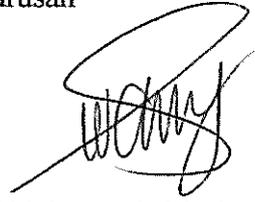
Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi sarjana

Mengetahui

Pembimbing I / Penguji


Dr. Albertine S Minderop, MA

Ketua Jurusan


Swany Chiakrawati, SS, S.Psi, MA

Pembimbing II


Swany Chiakrawati, SS, S.Psi, MA

Skripsi yang berjudul:

Eksistensi peminat seni balet sebagai cerminan masyarakat menengah ke atas di Inggris merupakan karya ilmiah yang penulis susun dibawah bimbingan ibu Albertine S. Minderope, MA dan ibu Swany Chiakrawati, SS. MA serta tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian dan seluruh isinya sepenuhnya tanggungjawab penulis sendiri.

Pernyataan ini penulis buat dengan sejujurnya di Jakarta, 6 Februari 2007



Amalia Desbiani

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan sebuah tugas berat guna mencapai cita-citanya sebagai seseorang yang dapat berguna bagi orang banyak. Tak lupa kepada junjungan besar nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya menuju cahaya yang terang yang cahayanya sampai pada penulis dan membantunya menemukan arah yang tepat.

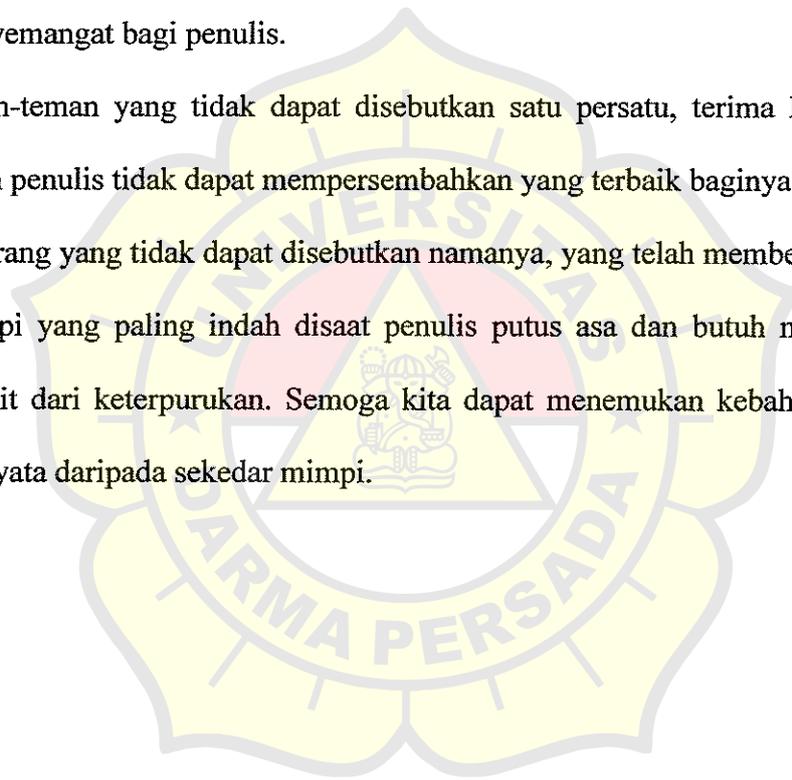
Dalam kesempatan ini, penulis membuat sebuah tugas meneliti, sebuah hubungan antara seni ballet dengan kehidupan masyarakat Inggris yang terkenal dengan system monarki dan kelas. Untuk menyelesaikan tugas tersebut, penulis tak henti-hentinya mendapat dukungan, bantuan serta bimbingan dari orang-orang disekitarnya, dan dalam kesempatan ini pula, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih pada orang-orang tersebut. Orang-orang tersebut adalah:

1. Ibu Dr. Albertine. S Minderope, MA sebagai pembimbing I yang selalu memberi kritik dan masukan yang membangun bagi penulis sehingga makalah ini dapat selesai dengan baik.
2. Ibu Swany Chiakrawati, SS, S.Psi, MA sebagai pembimbing II sekaligus sebagai ketua jurusan yang memudahkan penulis dalam memperoleh data dari perpustakaan dan surat-surat penting untuk beasiswa serta kritik dan masukan dalam membuat banyak kemajuan pada makalah ini.
3. Bapak Agustinus Haryana, SS yang dengan senyum yang hangat memberi dorongan dan motivasi untuk segera menyelesaikan tugas ini terlebih dengan seringnya bapak bertukar pikiran dan meminjamkan buku-buku penting yang

berhubungan dengan tugas penulis. Terimakasih atas pinjaman buku-bukunya serta nasihatnya, pak!

4. Ibu Fridolini, SS. M.Hum sebagai pendamping akademik yang cantik yang membantu penulis dalam memahami beberapa mata kuliah linguistic yang sulit dan memberi semangat pada penulis saat penulis ragu dapat menyelesaikan tugas ini.
5. Papa dan mama tersayang yang selalu memberikan semangat dan dorongan saat penulis merasa putus asa karena tugas yang menumpuk dan setia mendampingi penulis saat harus lembur sampai jam 4 pagi. *I love you mom dad.* Kak Iyan dan mba Wiwin yang selalu memberi tambahan jajan dan nasihat saat sedang krisis percaya diri. Mba Lia dan Mas Ali serta Malva yang setia memberi kabar perkembangan keponakan penulis yang imut. Etha dan cowo barunya yang selalu kirim sms kalo kangen rumah. Terakhir Adit yang menjadi ojek setiaku saat bangun telat karena bikin tugas. Penulis bersyukur diberikan keluarga terindah, ceria dan perhatian. *I love you all!*
6. Keluarga Nur Wijayanto sebagai keluarga kedua penulis. Keluarga yang begitu hangat dalam memberikan banyak nasihat untuk kemajuan penulis agar menjadi seorang wanita karir yang tidak melupakan tugas sejatinya wanita.
7. Yogi Rinaldi yang selalu cuek tapi selalu marah saat penulis lupa makan dan tidur buat mengerjakan tugas. Saat ini dia sedang menjalankan tugasnya sebagai dokter di puskesmas terpencil. Selamat berjuang untuk masa depan dan penulis bangga atas apa yang dilakukan sekarang. Luv u!

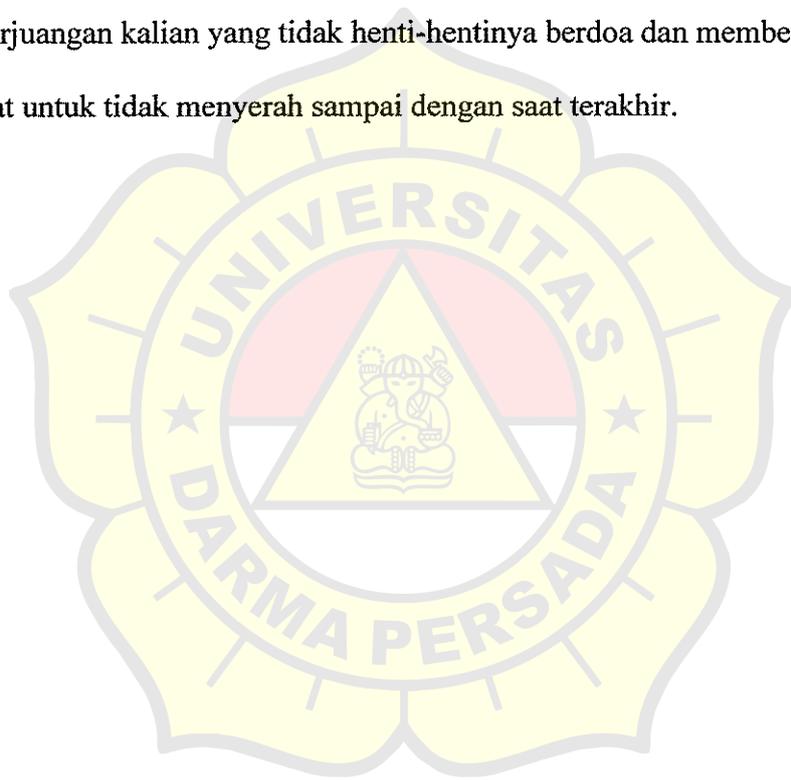
8. Wenda, Ika dan Dini dan Ijoel (Ika Juliana) yang selalu setia memberi semangat dan dukungan saat semua orang membenci penulis karena keunikan dan keanehannya dalam berpakaian. Tetap semangat belajar agar kita wisuda bersama-sama. Ijoel thanx ya jadi pendengar setia semua keluhan dan tangisan penulis yang lemah dan butuh tempat curhat.
9. Eva, Indah, Iyes dan teman-teman satu angkatan yang dengan kritik yang pedas membuat penulis bersemangat untuk berjuang lebih keras lagi. Terimakasih dengan sebutan 'lolaks' (loading lambat sekali) dan 'miss. ga meching' itu sebutan penyemangat bagi penulis.
10. Untuk teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih. Tanpa kalian penulis tidak dapat mempersembahkan yang terbaik baginya.
11. Untuk seseorang yang tidak dapat disebutkan namanya, yang telah memberikan sebuah mimpi yang paling indah disaat penulis putus asa dan butuh mimpi untuk bangkit dari keterpurukan. Semoga kita dapat menemukan kebahagiaan yang lebih nyata daripada sekedar mimpi.



To my beloved

Papa, mama, kakak dan adik

Dengan sepenuh cinta dan sayang, saya persembahkan skripsi ini sebagai wujud
kecintaan saya atas perjuangan kalian yang tidak henti-hentinya berdoa dan memberikan
semangat untuk tidak menyerah sampai dengan saat terakhir.



DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar isi	vi
Bab I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Perumusan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Kerangka Teori	4
1.7 Metode Penelitian	7
1.8 Manfaat Penelitian	7
1.9 Sistematika Penelitian	8
Bab II Sejarah Perkembangan Pertunjukan ballet serta Unsur-unsur Seni yang terdapat didalamnya	
2.1 Sejarah pertunjukan balet	9
2.1.1 Sejarah Tarian	10
2.1.2 Sejarah Balet	13
2.2 Unsur-unsur dalam Ballet	21
2.2.1 Seni Sastra	21
2.2.2 Seni Musik Klasik	23
2.2.3 Seni Balet	24

2.2.3.1 Balet Klasik	26
2.2.3.2 Balet Modern	27
2.2.3.3 Perlengkapan Balet	28
2.3 Pertunjukan Ballet	30
2.4 Rangkuman	33
Bab III Identitas Sosial Menciptakan system klasifikasi kelas di London dengan Seni Balet sebagai representasi.	
3.1 Identitas Sosial Peminat Seni Balet	35
3.2 Representasi Balet	39
3.3 Sistem Klasifikasi kelas di London	42
3.4 Rangkuman	45
Bab IV Eksistensi Peminat Seni Balet sebagai Cerminan Masyarakat Menengah Ke Atas di Inggris	
4.1 Seni Balet yang lekat dengan kehidupan menengah keatas di London	47
4.2 Pentingnya sebuah status social di London	50
4.3 Rangkuman	52
Bab V Kesimpulan	
5.1 Kesimpulan	54
5.2 <i>Summary of Thesis</i>	56
Abstrak	59
Lampiran	60
Daftar Acuan	66

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertunjukan balet merupakan sebuah pertunjukan yang sangat eksklusif dan penuh dengan seni yang ikut ambil bagian didalamnya. Seni sastra, seni musik klasik, seni dekorasi, seni teater atau drama serta seni tari balet itu sendiri. Pertunjukan balet benar-benar merupakan sebuah pertunjukan yang sangat megah, indah, penuh dengan nilai estetika seni serta memukau. Namun tidak banyak orang menonton, melihat bahkan mendengar atau mengetahui apa itu pertunjukan ballet.

Pertunjukan ballet merupakan sebuah pertunjukan seni tarian balet yang didukung oleh berbagai macam seni yang ikut serta didalamnya. Dalam pertunjukan ballet, seorang ballerina atau penari balet wanita harus berusaha menampilkan seluruh kekuatannya dalam membawakan sebuah tarian yang sangat indah. Ia harus mengungkapkan ekspresi dari tarian yang dibawakannya seolah-olah ia berakting atau berperan dalam cerita tersebut bersamaan ia harus menari dengan indah diujung jari kakinya. Bukanlah hal yang mudah memadukan antara berakting atau bermain peran sambil menjaga keseimbangannya dalam membawakan tarian balet. Lalu darimanakah asal tarian balet yang indah tersebut?

Pertunjukan balet yang pertama kali muncul pada abad ke-16 tepatnya sekitar tahun 1530. Aglio, bangsawan dari Savoy mempersiapkan dan menampilkan ballet untuk kalangan atas yang kemudian disebut dengan nama *Ballete de Court*¹ atau

¹ BalletMet Columbus. *The History of Ballet*. google.1.1.(12 Desember 1999). Lopp.online. internet. 15 Oktober 2005

perkumpulan balet, yang saat ini merupakan hampir mendekati dengan tarian ballet sekarang. Pertunjukan balet pertama yang terkenal dipertunjukkan pada tanggal 15 Oktober 1581, yang dipersembahkan sebagai hiburan pada pernikahan adik perempuan Ratu Prancis *Duce de Joyux* dengan judul *Le Ballet Comique de Reine*.²

Ballet berasal dari bahasa Italia yaitu *Ballare* yang artinya dalam bahasa latin menari dan penarinya disebut dengan nama *Balletto* dan umumnya dikembangkan dari tarian baetazarini di Beigioioso dari Tortona (Bergonzio di Botta dan tarian Yunani).³

Dalam perkembangannya, ballet sampai di Prancis dan bahkan sangat populer disana. Terbukti tarian ini pernah ditarikan oleh raja Louise XIV yang karena tariannya tersebut ia dikenal dengan sebutan *The Sun King*, karena ia menari sebagai *Apollo* yaitu raja matahari dengan mengenakan pakaian yang terbuat dari emas diseluruh tubuhnya.⁴

Selanjutnya balet berkembang dengan pesat sehingga seluruh dunia mengetahui tentang tarian ballet, walaupun hanya pada kalangan atas saja. Sekarang ini ballet terbagi menjadi dua cabang yaitu balet klasik dan balet modern.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah bahwa balet adalah sebuah pertunjukan yang didalamnya mencakup berbagai macam seni seperti seni sastra, drama, teater, musik, koreografi, serta tari balet itu sendiri.

² *Ibid*

³ New York Ballet. *the History of Ballet*. google.1.1. (23 Juni 1999). Lopp.online.internet. 15 Oktober 2005

⁴ Selma Jeanne Cohen. *Ballet and Modern Dance*. (United Kingdom: Thames &Hudson Limited, 2002) p.18

Selain itu penonton dari pertunjukan ballet hanyalah orang-orang dari kalangan tertentu yaitu kalangan bangsawan khususnya di Inggris. Berdasarkan masalah tersebut saya berasumsi bahwa eksistensi peminat seni ballet sebagai cerminan masyarakat menengah ke atas di Inggris.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada pertunjukan ballet yang mencakup berbagai macam seni dan sebagai sebuah pertunjukan bagi kalangan menengah keatas khususnya di Inggris. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan penelitian budaya penulis menggunakan teori identitas sosial yang mengacu pada representasi dan system klasifikasi kelas di Inggris.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas penulis merumuskan masalah: apakah benar asumsi penulis bahwa ballet adalah sebuah simbol pertunjukan untuk kalangan bangsawan di Inggris? Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah selanjutnya.

1. Bagaimanakah sejarah ballet serta perkembangan ballet sehingga sampai di negara Inggris?
2. Apakah hanya orang-orang dari kalangan tertentu saja yang menjadi penikmat dari seni balet ini?

3. Apakah telaah penikmat balet membuat identitas sosial sebagai masyarakat menengah keatas untuk membuktikan eksistensi mereka di Britain dapat dibangun melalui analisis penelitian budaya?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan membuktikan asumsi bahwa pertunjukan balet sebagai sebuah symbol pertunjukan yang diperuntukan bagi kalangan bangsawan di Inggris. Untuk mencapai tujuan ini penulis melalui tahapan sebagai berikut:

1. Melalui sejarah menganalisis sejarah balet dan perkembangannya.
2. Menelaah balet dengan menggunakan konsep referensi, untuk memperlihatkan adanya sebuah identitas sosial bagi peminat seni balet.
3. Menelaah tema melalui analisis penelitian budaya melalui teori identitas sosial, representasi, dan system klasifikasi kelas?

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sejarah dan budaya. Teori penelitian budaya yang digunakan adalah: identitas sosial, referensi dan system klasifikasi kelas.

Teori identitas berdasarkan pada pendapat Chris Barker adalah sebuah penelitian budaya yang meneliti bagaimana kita dijadikan menjadi sekelompok orang yang sekarang ini, bagaimana kita dihasilkan sebagai sebagai sebuah kelompok sosial, bagaimana kita diidentifikasi melalui sebuah karakteristik, sebuah ciri-ciri tertentu

sebagai orang entah sebagai lelaki atau wanita, berkulit hitam atau putih, tua atau muda.⁵ Identitas pada intinya dapat ditandai sebagai sebuah tanda dari rasa, kepercayaan, perilaku dan gaya hidup. Identitas juga mempertimbangkan antara kehidupan pribadi dan sosial lingkungan dan menandai kita sebagai sesuatu yang sama atau berbeda dengan orang lain. Oleh karenanya identitas berorientasi pada sesuatu yang sama dan berbeda dengan kehidupan pribadi dan sosial dan dalam bentuk *representation* atau *representasi* atau mewakili sesuatu.⁶

Identitas sosial adalah sesuatu yang telah dibentuk sebagai seseorang dalam proses sosial melalui materi sosial yang sama. Hal ini umumnya dipahami sebagai sebuah sosialisasi atau akulturasi.⁷ Sehingga dapat dipahami bahwa identitas sosial adalah sesuatu yang telah terbentuk dan ada sebelumnya, dan menjadi identitas sekelompok orang yang ditandai oleh adanya kesamaan atau kemiripan dalam kelompok tersebut yang dalam hal ini adalah minat yang sama terhadap seni ballet.

Pada intinya, identitas adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan bagaimana kita menjalani kehidupan kita baik secara pribadi maupun berinteraksi dengan lingkungan sekitar atau kehidupan sosial kita. Segala sesuatu yang berada dalam diri kita pastilah merupakan karakteristik atau ciri khas kita. Apapun yang kita kenakan setiap hari, sikap dan tingkah laku kita, gaya hidup kita merupakan hal-hal yang membentuk karakter kita atau ciri kita, dan itulah identitas pribadi kita. Dalam lingkungan sosial dimana tempat kita berinteraksi dengan sekitar juga mempengaruhi pembentukan karakter kita. Tetangga kita, teman-teman sepermainan kita, bahkan

⁵ Barker, Chris. *Culture Studies*. (London: Sage Publication, 2000), hlm. 11.

⁶ *Ibid* hal. 166

⁷ *Ibid* hal 167

orangtua kita membentuk karakter identitas kita. Dan hal-hal yang membentuk kita tersebut adalah bentuk dari representasi kita atau hal-hal yang mewakili diri kita.

Reperesentasi atau *representation*, merupakan sebuah bentuk yang nyata dari adanya keberadaan serta karakter kita. Lingkungan tempat kita menjadikan diri seseorang sebagai orang yang baik, sopan, santun serta ramah adalah hal yang mewakili diri orang tersebut dalam lingkungan sosial mereka. Karakteristik mereka merupakan hal yang dijadikan tanda atau sybnol yang mewakili seseorang.

Dalam penelitian budaya, ada lima hal “*moment*” atau tahapan pembentukan identitas yang satu sama lain berhubungan. Kelima hal tersebut adalah, *representation* (representasi atau mewakili), *regulation* (peraturan), *consumption* (konsumsi atau pengguna atau dalam hal ini peminat), *production* (produksi atau pembuatan), dan *identity* (identitas). Namun dalam makalah ini penulis hanya akan memfokuskan pada representasi yang lebih cocok dalam menganalisis permasalahan diatas.

System klasifikasi kelas merupakan sebuah prinsip pembeda dalam sebuah populasi dengan tujuan dapat membagi mereka melalui cirri khas masing-masing setidaknya menjadi dua bagian yang berlawanan satu sama lain. Perbedaan ini didasari oleh adanya kehidupan sosial dan ditandai dengan perbedaan dalam berbicara dan ritual sehari-hari.⁸ Dalam hal ini adanya sebuah system klasifikasi, terbentuk karena adanya perbedaan-perbedaan dalam sebuah kehidupan sosial yang cukup luas dan tidak hanya beroreantasi pada dua masyarakat yang berbeda namun bisa mencapai lima golongan masyarakat seperti yang terdapat pada kehidupan

⁸ Woodward, Kathryn. *Identity and Difference*. (London: Sage Publications Ltd. 1997), hal 29

masyarakat Inggris di London. Mereka terbagi menjadi masyarakat *Upper*, *Middle*, *Upper Working*, *Working*, dan *Poor*.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber data tertulis (teks) yaitu buku yang berjudul *The Guinness Guide to Ballet* dan *Ballet and Modern Dance* serta didukung oleh berbagai sumber tertulis lain yang relevan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan bersifat interpretatif (menginterpretasi teks). Sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penelitian langsung ke perpustakaan dengan pola pengajian teori bersifat induktif yakni dari khusus ke umum.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini sangatlah bermanfaat karena dilakukan dengan berbagai macam penelitian melalui perspektif baru. Manfaat utama diadakannya penelitian ini adalah untuk menunjukkan atau menjelaskan bahwa, ballet adalah sebuah pertunjukan yang sangat megah yang didalamnya mencakup berbagai macam seni seperti seni sastra, drama, teater, musik dan tarian ballet itu sendiri, yang sebagian orang tidak mengetahuinya. Serta menjelaskan bahwa pertunjukan ballet ini merupakan sebuah pertunjukan yang banyak disenangi oleh kalangan bangsawan serta menjadikannya sebagai sebuah gaya hidup atau status yang menaikkan pamornya jika dapat menonton pertunjukan ballet tersebut.

1.9 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I berjudul pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II berjudul sejarah singkat pertunjukan balet yang berisi: *Dance* atau tarian, perkembangan tarian, Ballet, perkembangan Balet, pertunjukan Balet, serta perlengkapan balet.

Bab III berjudul identitas sosial peminat balet di London yang berisi: identitas sosial peminat balet dan kehidupan mereka, representasi balet, serta system klasifikasi kelas di London.

Bab IV berjudul analisis balet sebagai simbol pertunjukan kalangan bangsawan di London yang berisi: sejarah balet sebagai pertunjukan kalangan bangsawan, balet sebagai identitas pertunjukan kalangan bangsawan di London.